

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan bagian usaha sektor pertanian yang berperan penting sebagai penghasil pangan, produk utama sub sektor peternakan seperti daging, susu dan telur sebagai sumber bahan pangan yang bernilai gizi tinggi dan banyak dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Usaha ternak yang cukup berkembang di Tulungagung adalah usaha ternak itik petelur karena salah satu usaha peternakan dalam komoditi unggas yang diminati oleh peternak dengan proses budidaya yang cukup singkat dan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Ternak itik mempunyai kelebihan apabila dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit dan dapat menetralkan agen infeksi, oleh karena itu ternak itik memiliki risiko usaha yang lebih kecil dari ternak unggas lainnya, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Endoh dkk (2016) yang menyatakan bahwa usaha peternakan unggas di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang utama adalah

pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Salah satu ternak unggas yang mulai berkembang, dimasyarakat adalah ternak itik, meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ternak itik semakin berkembang. Itik memiliki kelebihan yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan unggas lainnya, oleh karena itu ternak itik memiliki risiko kegagalan akibat penyakit yang relatif lebih kecil.

Pembangunan peternakan khususnya itik tidak hanya untuk menopang ketersediaan pangan secara nasional namun juga dilakukan dengan tujuan mensejahterakan pelaku sektor peternakan itu sendiri, khususnya adalah peternak rakyat. Perkembangan sektor peternakan tidak akan terlepas dari kegigihan dan kemampuan peran para peternak dalam mengantisipasi perubahan dan inovasi baru dalam sektor peternakan. Pengembangan peternakan diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan gigih yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi rakyat.

Hasil pengembangan peternakan itik di Kabupaten Tulungagung bahwa itik merupakan salah satu aset daerah dan sekaligus komoditas yang dapat diandalkan sebagai

sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat. Populasi ternak itik di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2018) populasi itik di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2013 berjumlah 419.477 ekor, tahun 2014 berjumlah 474.815 ekor, tahun 2015 berjumlah 485.206 ekor dan tahun 2016 berjumlah 489.048 ekor. Potensi ini diharapkan usaha ternak itik tidak hanya mampu menjadi usaha sampingan, namun juga sebagai penghasil pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Hartono (2011) menjelaskan bahwa sub sektor peternakan dalam pembangunan ekonomi juga berperan dalam beberapa hal antara lain : (a). Penopang pertumbuhan ekonomi (mempunyai kontribusi terhadap GDP), (b) Penyedia lapangan kerja nasional, (c) Sumber pendapatan, (d) Penyedia kebutuhan protein hewani dan kaya nutrisi untuk konsumsi manusia, (e) Penghasil devisa, (f) Pendorong tumbuhnya sektor industri.

Desa Pakisaji merupakan suatu wilayah yang memiliki populasi itik yang cukup besar dengan populasi sebesar 12.665 ekor (Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2017). Peternak itik petelur yang ada saat ini merupakan usaha peternak rakyat, salah satu jenis ternak yang masih banyak dibudidayakan di Desa Pakisaji secara tradisional adalah ternak itik petelur. Itik petelur dijadikan komoditi peternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga ataupun diusahakan sebagai komersial. Usaha itik petelur merupakan salah satu sumber

pendapatan rumahtangga selain pendapatan dari usaha pertanian atau usaha non pertanian.

Peternak itik petelur di Desa Pakisaji berdasarkan ciri-ciri tipologinya merupakan peternakan sebagai cabang usaha yaitu disamping memiliki usaha peternakan, peternak juga mengolah lahan sawah/ladang atau mempunyai waktu untuk bekerja di non pertanian. Apabila memperhatikan penambahan rumahtangga (pendapatan) dan perbaikan gizi masyarakat dari telur itik, maka peternakan itik petelur mempunyai potensi yang cukup berarti dalam perekonomian rakyat. Pada kegiatan usaha pertanian umumnya peternak berusaha untuk bertani pada lahan sawah/kebun milik sendiri atau milik orang lain dengan sistem sewa atau bagi hasil pasca panen. Hal tersebut dilakukan rumahtangga peternak itik petelur karena memiliki waktu yang cukup untuk usaha tani atau membagi kerja salah satu anggota keluarganya (istri atau anak peternak itik) untuk memelihara ternak itik di rumah. Kegiatan lain usaha non pertanian umumnya dilakukan oleh peternak itik petelur yaitu menjadi pedagang, sopir, buruh dan guru.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapa pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak itik petelur dan usaha non ternak itik petelur?
- 2) Berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak itik petelur terhadap pendapatan rumahtangga?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak itik petelur dan usaha non ternak itik petelur.
- 2) Mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak itik petelur terhadap pendapatan rumahtangga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi berapa besar kontribusi usaha ternak itik petelur terhadap pendapatan rumahtangga.

1.5 Kerangka Pikir

Rumahtangga peternak sebagai unit kelembagaan yang setiap saat melakukan aktivitas produksi dan konsumsi perlu mempertimbangkan dengan baik usaha yang tepat dan sesuai dengan karakteristik rumahtangganya. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh rumahtangga peternak mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan pendapatan rumahtangga. Usaha yang diterapkan sesuai atau tidaknya akan berdampak pada pendapatan rumahtangga tersebut. Apabila usaha yang diterapkan sesuai dengan karakteristik rumahtangga peternak, maka akan memberikan kontribusi positif dalam pemasukan rumahtangga tersebut yang juga berkontribusi dalam upaya mencapai kesejahteraan, sedangkan apabila strategi usaha yang diterapkan tidak sesuai maka akan berkontribusi negatif dalam pemasukan rumahtangga

peternak yang justru akan membawa rumahtangga tersebut kurang sejahtera dan berdampak kerugian usaha. Tingkat kesejahteraan rumahtangga peternak dilihat dari pendapatan dan konsumsi atau pengeluaran rumahtangga. Jumlah pendapatan rumah tangga peternak diperoleh dari hasil sumbangan seluruh anggota rumahtangga dan bersumber dari sektor perternakan maupun non perternakan.

Masyarakat pedesaan yang berprofesi sebagai peternak merupakan peluang usaha yang tersedia sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan selain sumber pendapatan pokok dari kegiatan usaha tani. Peternakan masih sulit apabila hanya sebagai salah satu sumber pendapatan yang utama, diupayakan sebagai usaha pokok. Hal ini disebabkan karena terkait dengan status usaha ternak hanya sebagai usaha tambahan atau cabang usaha, alokasi waktu kerja hanya sebatas untuk mengisi waktu luang, dan skala pemilikan ternak relatif kecil dengan target waktu panen yang kurang terprogram. Meskipun demikian usaha ternak tetap menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan, khususnya untuk mengisi kekosongan pendapatan pada bulan-bulan tertentu atau untuk memenuhi kebutuhan finansial.

Usaha ternak itik petelur merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dipilih oleh masyarakat pedesaan di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dengan pertimbangan usaha ternak itik petelur dapat diselenggarakan dengan modal usaha yang

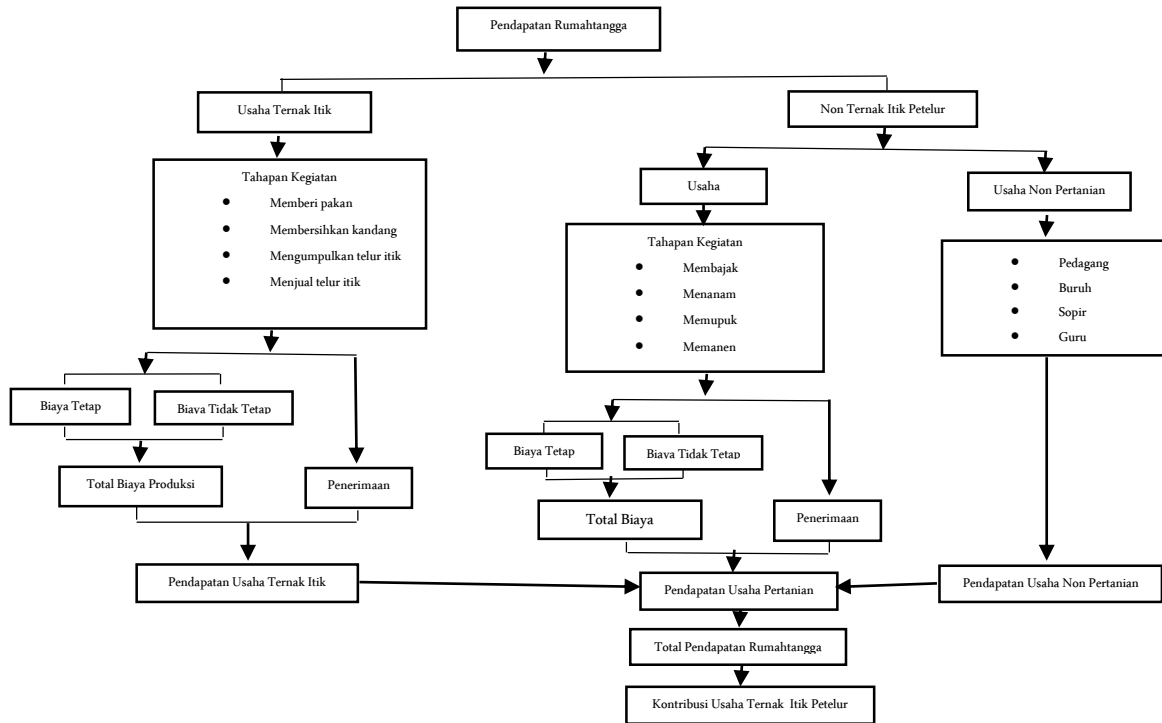
tidak terlalu besar, memanfaatkan tenaga kerja keluarga yang tersedia, input kandang dapat dibangun dengan bahan yang dapat disediakan secara sederhana, sehingga lebih murah, dengan mengalokasikan waktu kerja untuk kegiatan beternak. Itik petelur sebagai komoditas usaha, yang mempunyai nilai komersial yang tinggi. Harga jual telur itik dan daging itik relatif tinggi sehingga dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan finansial rumahtangga. Pola penyelenggaraan usaha yang sangat fleksibel seperti ini menjadikan itik petelur sebagai komoditas usaha komersial yang dipilih oleh masyarakat pedesaan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Pendapatan rumahtangga biasanya didapatkan lebih dari satu macam sumber pendapatan karena suatu rumahtangga melakukan berbagai aktivitas bekerja untuk menghasilkan pendapatan yang berguna menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan rumahtangga terbagi atas pendapatan dari usaha peternakan itik petelur, pendapatan pertanian seperti usaha tani padi dan jagung. Pendapatan dari luar pertanian seperti bekerja sebagai pedagang, sopir, buruh dan guru.

Wantasen (2003) menyatakan bahwa sumber pendapatan keluarga di pedesaan hanya sedikit yang berasal dari sumber lain seperti dari sektor jasa, dagang dan industri dengan kata lain sumber pendapatan rumahtangga sangat terkait dengan potensi sumber daya daerah tempat tinggalnya, infra struktur pendukung dan letak lokasi ke pusat pasar, selanjutnya dikatakan

keragaman sumber pendapatan bisa jadi pula akan berkaitan dengan besaran pendapatan yang akan diperoleh di pedesaan sehingga akan tampak nyata apabila didapatkan sumber pendapatan tidak saja dari pertanian tetapi juga dari sektor non pertanian.

Noviyanto dkk (2016) menyatakan bahwa upaya untuk mengembangkan usaha ternak itik petelur untuk mencapai target produksi perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya yaitu dengan cara menambahkan skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha ternak itik petelur. Peluang usaha di bidang ternak itik cukup terbuka sebagai alternatif usaha peternakan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir